

## HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN PEDIKULOSIS KAPITIS PADA ANAK ASRAMA PUTRI SANTA LUSIA

Kriskayanti Habeahan<sup>1</sup>, Novreka Pratiwi Sipayung<sup>2</sup>, Rini Amanda C. Saragih<sup>3</sup>,  
Poltak Poida B. Gurning<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen

[kriskayanti25@gmail.com](mailto:kriskayanti25@gmail.com)<sup>1</sup>, [novreka@gmail.com](mailto:novreka@gmail.com)<sup>2</sup>, [riniamanda@gmail.com](mailto:riniamanda@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[poltak21@gmail.com](mailto:poltak21@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

**Background:** Pediculosis capitis is an infection of the skin and scalp hair caused by infestation of *Pediculus humanus var capitis*. This pediculus is ectoparasite that lives in the human head by sucking the blood to survive. Personal hygiene is the risk factor for the pediculosis capitis.

**Objective:** This study aims to determine the relationship of personal hygiene level with capitic pediculosis incidence of the female dormitory children of Santa Lucia Sei Rotan, district Percut Sei Tuan.

**Methods:** The design used in this study was an observational analytic approach cross sectional. The subject on this study were all of the children who were registered in the Santa Lucia dormitory, Sei Rotan, district Sei Tuan. The technique used in this study are purposive sampling and Chi-square test data analysis. Collecting data through filling out questionnaires and direct examination of respondents.

**Results:** The results of this study showed that 36 children (58.1%) suffered from pediculosis capitis, and children with good personal hygiene as many as 6 people (27.3%) suffered from pediculosis capitis, while in children with poor personal hygiene as many as 30 people (75%) suffers from pediculosis capitis. Chi-square test results found  $p = 0.000$  value.

**Conclusion:** There is a relationship between personal hygiene and the incidence of the Pedicolosis in the female dormitory children of Santa Lucia Sei Rotan, district Percut Sei Tuan.

**Keywords:** *Personal hygiene, Pediculosis capitis*

### Abstrak

**Pendahuluan:** Pedikulosis kapitis adalah infeksi kulit dan rambut kepala yang disebabkan oleh *Pediculus humanus var capitis*. *Pediculus* ini bersifat ektoparasit yang hidup di kepala manusia dengan cara mengisap darah untuk dapat bertahan hidup. *Personal hygiene* yang kurang baik merupakan faktor risiko terjadinya pedikulosis kapitis.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis pada anak asrama putri Santa Lusua Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah anak asrama putri Santa Lusia Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan yang terdaftar di Asrama. Teknik penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan analisa data uji *Chi-square*. Pengambilan data melalui pengisian kuisioner dan pemeriksaan langsung kepada responden.

**Hasil:** Hasil penelitian ini didapatkan anak sebanyak 36 orang (58.1%) menderita pedikulosis kapitis, dan anak dengan *personal hygiene* yang baik sebanyak 6 orang (27.3%) menderita pedikulosis kapitis, sedangkan pada anak dengan *personal hygiene* kurang baik sebanyak 30 orang (75%) menderita pedikulosis kapitis. Hasil uji *Chi-square* didapati  $p$ -value 0.000.

**Kesimpulan:** Adanya hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis pada anak asrama putri Santa Lusia Sei Rotan kecamatan Percut Sei Tuan

*Kata Kunci: Personal hygiene, Pedikulosis kapitis.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

## PENDAHULUAN

Pedikulosis kapitis merupakan ektoparasit yang paling umum terjadi di seluruh dunia. Penyakit pedikulosis kapitis ini bersifat endemik secara global di negara-negara maju dan berkembang yang memiliki iklim tropis dan subtropis. Penyakit ini lebih sering didiagnosis pada anak-anak yang berasal dari keluarga dengan faktor ekonomi rendah, anak yang tinggal di panti asuhan dan anak yang tinggal di asrama.<sup>1</sup>

Di Indonesia prevalensi kejadian penyakit pedikulosis kapitis belum diketahui secara pasti karena masih kurangnya penelitian dan disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat yang menganggap pedikulosis kapitis bukanlah penyakit yang wajib dilaporkan sehingga tidak berobat ke dokter.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sumatera Utara oleh Siti Lasmi di Tanah Tinggi tahun 2018 yakni sebanyak 56,4% anak perempuan menderita pedikulosis kapitis dan anak laki-laki sebanyak 14,7% mengalami pedikulosis kapitis.<sup>3</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuzan Azim dan Nita Andriani di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan tahun 2018 sebanyak 73,1% terjadi pada perempuan dan anak laki-laki sebanyak 8,1%.<sup>4</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh Saubissabri Syarbaini pada siswa-siswi SD Muhammadiyah 1 Kota Medan pada tahun 2020 ditemukan prevalensi infestasi *Pediculus humanus capitis* pada kelompok usia 8-10

tahun sebanyak 19.8% dan responden yang berjenis kelamin perempuan ditemukan sebanyak 23.7%.<sup>5</sup>

Penyebaran yang paling sering terjadi adalah melalui kontak langsung kepala dengan kepala. Selain melalui transmisi langsung, kejadian penyakit pedikulosis kapitis ini juga dapat terjadi melalui transmisi secara tidak langsung yaitu dengan bertukar pakaian, menggunakan sisir, topi, handuk, bantal, kasur dan kerudung.<sup>2</sup> Penyakit ini menjadi suatu stigma sosial dimana masyarakat menghubungkan penyakit ini dengan ekonomi yang rendah dan lingkungan yang tidak bersih.<sup>6</sup>

Pedikulosis kapitis menunjukkan gejala klinis berupa gatal pada kulit kepala. Rasa gatal dapat menyebabkan gangguan pada saat tidur dan dapat mengganggu konsentrasi anak pada saat belajar sehingga prestasi menurun. Selain itu dapat timbul komplikasi yaitu infeksi sekunder oleh bakteri sehingga anak sering demam.<sup>2</sup> Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit pedikulosis kapitis adalah jenis kelamin, usia, kepadatan hunian, karakteristik rambut, dan *personal hygiene*.<sup>2,7</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari *personal hygiene* adalah bagian yang sangat penting untuk diperhatikan karena sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan mental seseorang. *Personal hygiene* yang baik merupakan salah satu pencegahan terjadinya penyakit pedikulosis kapitis.<sup>8,9,10</sup> Kejadian pedikulosis kapitis banyak dijumpai pada orang dengan *personal hygiene* yang tidak baik misalnya jarang membersihkan rambut dan rambut yang sulit untuk dibersihkan karena sangat panjang. Pedikulosis kapitis lebih sering terjadi dan semakin cepat meluas dalam lingkungan hidup yang padat, seperti di panti asuhan dan orang yang tinggal di asrama.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian Ayu Rahmawati Sulistyningtyas tahun 2019 terlihat bahwa faktor *personal hygiene* yang paling menonjol pada infeksi pedikulosis kapitis di asrama Pondok Pesantren Al Yaqin Rembang adalah saling meminjam barang, dan sering tidak mengganti seprei dan tidak menjemur kasur.<sup>12</sup> Berbeda dengan penelitian Annisa Anggraini tahun 2016 ditemukan bahwa tidak ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis.<sup>13</sup> Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis pada anak asrama Santa Lusia Sei Rotan kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2021.

## TINJAUAN PUSTAKA METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah anak asrama putri Santa Lusia Sei Rotan kecamatan Percut Sei Tuan dan sampel pada penelitian ini adalah anak asrama putri Santa Lusia Sei Rotan kecamatan Percut Sei Tuan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 62 responden yaitu anak yang tinggal di asrama putri Santa Lusia Sei Rotan yang sedang duduk di bangku SMP dan SMA yang bersedia menjadi responden.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Asrama putri Santa Lusia Sei Rotan kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian dilakukan mulai tanggal 1 s/d 30 Desember 2021. Pengambilan data dengan memberikan kuesioner dan pemeriksaan langsung kepada responden. Lembar kuesioner untuk menilai *personal hygiene* anak asrama putri Santa Lusia hasil ukurnya adalah baik dan tidak baik. *Personal hygiene* dikatakan baik, apabila >70% jawaban benar, kurang baik apabila <70% jawaban benar. Pemeriksaan langsung pada penelitian ini untuk menilai apakah anak asrama putri Santa Lusia terinfeksi pedikulosis kapitis atau tidak. Pemeriksaan menggunakan serit dengan cara menyisir rambut responden mulai dari pangkal rambut hingga ujung rambut, nilai ukurnya adalah positif dan negatif. Hasil pemeriksaan dikatakan positif apabila ditemukan *Pediculus humanus capitis* dewasa, nimfa atau telurnya dari rambut kepala. Sedangkan negatif apabila tidak ditemukan *Pediculus humanus capitis* dewasa, nimfa atau telurnya dari rambut kepala.

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. Analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga terlihat distribusi frekuensi *personal hygiene* dan pedikulosis kapitis dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis dengan uji *Chi-square*. Apabila P value  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima atau ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis.

## ANALISIS DAN HASIL HASIL DAN PEMBAHASAN

## HASIL

### Tabel

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan *Personal Hygiene*

<i>Personal hygiene</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	35.5
Kurang baik	40	64.5
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100.0</b>

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Kejadian Pedikulosis Kapitis

Pedikulosis kapitis	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	36	58.1
Negatif	26	41.9
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100.0</b>

Tabel 3. Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis

<i>Personal hygiene</i>	Pedikulosis kapitis		Total	Uji statistik chi-square
	Positif	Negatif		
Baik	6 (27.3%)	16 (72.7%)	22 (100.0%)	0.000
Kurang baik	30 (75%)	10 (25%)	40 (100.0%)	
<b>Total</b>	<b>36 (58.1%)</b>	<b>26 (41.9%)</b>	<b>62 (100.0%)</b>	

Sampel pada penelitian ini berjumlah 62 responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik subjek berdasarkan *personal hygiene* yang paling banyak adalah kurang

baik sebanyak 40 orang (64.5%) dan pada *personal hygiene* yang baik sebanyak 22 orang (35.5%) (Tabel 1).

Pada penelitian ini diperoleh karakteristik subjek yang memiliki kejadian pedikulosis kapitis yang paling banyak adalah positif sebanyak 36 orang (58.1%) sedangkan subjek negatif sebanyak 26 orang (41.9%) (Tabel 2).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan frekuensi pedikulosis kapitis pada anak asrama dengan *personal hygiene* yang baik sebanyak 6 orang (27.3%) menderita pedikulosis kapitis. Sedangkan pada anak dengan *personal hygiene* yang kurang baik sebanyak 30 orang (75%) menderita pedikulosis kapitis. Menurut uji *Chi-square* terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis ( $p < 0.05$ ). Dan dari hasil di atas menunjukkan bahwa anak asrama dengan *personal hygiene* yang kurang baik lebih berisiko terkena pedikulosis kapitis dibandingkan anak asrama dengan *personal hygiene* yang baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti terhadap anak asrama putri Santa Lusiana Sei Rotan dapat dikatakan bahwa *personal hygiene* anak asrama masih tergolong kurang baik. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono dkk, yang berjudul “Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Angka Kejadian *Pediculosis Capitis* pada Santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun 2018” didapatkan hasil sebanyak 64 santriwati (50,4%) yang memiliki *personal hygiene* kurang baik dan sebanyak 63 santriwati (49,6%) memiliki *personal hygiene* baik.<sup>14</sup>

Pada penelitian ini juga diperoleh bahwa kejadian pedikulosis kapitis masih tinggi. Hal ini dapat terjadi karena perilaku kesehatan yaitu *personal hygiene* yang kurang diantaranya penggunaan barang-barang secara bersama-sama seperti sisir, pakaian, bantal, dan tempat tidur yang dapat meningkatkan risiko penularan pedikulosis kapitis.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa *personal hygiene* yang kurang baik lebih berisiko terinfeksi pedikulosis kapitis.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu Maharani pada anak-anak binaan Komunitas Dinding di Pasar Bersehati Manado, didapatkan 18 anak (60%) yang positif pedikulosis kapitis dan 12 anak (40%) yang negatif pedikulosis kapitis.<sup>15</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini dkk, yang berjudul “Hubungan Tingkat

Pengetahuan dan *Personal Hygiene* terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat” didapatkan hasil sebanyak 40 orang (58,0 %) positif pedikulosis kapitis dan 29 orang (42%) negatif pedikulosis kapitis.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kejadian pedikulosis kapitis di asrama dan panti asuhan sangat tinggi hal ini disebabkan bahwa pedikulosis kapitis terutama menyerang anak- anak usia muda dan cepat meluas dalam lingkungan hidup yang padat, misalnya di asrama dan panti asuhan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* ditemukan bahwa adanya hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis ( $p = 0.000$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Anifah dkk, dengan judul “Hubungan antara Tingkat *Personal Hygiene* dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis Anak Sekolah Dasar” didapatkan hasilnya bahwa *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis mempunyai hubungan yang signifikan.<sup>16</sup>

Penelitian lain yang mendukung yaitu dari penelitian yang di lakukan oleh Sulistyaningtyas dkk, yang berjudul “Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Angka Kejadian Pedikulosis kapitis di Pondok Pesantrean Al Yaqin Rembang tahun 2020 didapatkan hasil 36 responden (72 %) memiliki *personal hygiene* kurang baik dan sebanyak 14 responden (28%) memiliki *personal hygiene baik* maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis.<sup>13</sup>

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapatkan hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis kapitis pada pada anak asrama putri Santa Lusia Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan. Oleh sebab itu perlu adanya penyuluhan kesehatan tentang cara penularan, pencegahan pedikulosis kapitis dan *personal hygiene* kepada anak asrama putri Santa Lusia Sei Rotan Kecamatan Percut Sei Tuan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. López-Valencia D, Medina-Ortega Á, Vásquez-Arteaga LR. Prevalence and variables associated with pediculosis capitis in kindergarten children from Popayán, Colombia. *Rev Fac Med.* 2017;65(3):425–8.
2. Hadidjaja P, Margono SS, editors. *Dasar Parasitologi Klinik*. I. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2017. hal. 372.

3. Al Azhar SLY, Hasibuan SM, Lubis RAS, Batubara HJS. Hubungan Kebersihan Diri dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Murid SD. *J Pandu Husada*. 2020;1(4):192.
4. Azim F, Andrini N. Perbandingan Angka Kejadian Pediculosis Kapitis antara Anak Laki-laki dan Anak Perempuan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan. *J Ilm Kohesi*. 2021;5(2):52–8.
5. Syarbaini S, Yulfi H. Hubungan Faktor Risiko dengan Proporsi Infeksi Pediculus Humanus Capitis pada Siswa - siswi Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 di Kota Medan. *J Ilm Kohesi*. 2021;5(2):52–8.
6. Dagne H, Biya AA, Tirfie A, Yallew WW, Dagne B. Prevalence of pediculosis capitis and associated factors among schoolchildren in Woreta town, northwest Ethiopia. *BMC Res Notes* 2019 121 [Internet]. 2019 Jul 30 [dikutip pada 8 Sep 2021];12(1):1–6. Tersedia pada: <https://link.springer.com/articles/10.1186/s13104-019-4521-8>
7. Djohan V, Angora KE, Miezan S, Bédia AK, Konaté A, Vanga-Bosson AH, et al. Pediculosis capitis in Abidjan, Côte d’Ivoire: Epidemiological profile and associated risk factors. *Parasite Epidemiol Control*. 2020 Nov 1;11:e00159.
8. Erlina Yuni N. *Personal Hygiene*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015. hal. 156.
9. Hardiyanti NI, Kurniawan B, Mutiara H. Hubungan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pediculosis Capitis pada Santriwati di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. *J Agromedicine* [Internet]. 2019;6(1):38–45. Tersedia pada: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/23283>
10. Patimah P, Arifin S, Hayatie L. Hubungan Usia dan Personal Hygiene dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis. *Homeostasis* [Internet]. 2019;2(1):139–46. Tersedia pada: <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/hms/article/view/441/431>
11. Handoko RP. Pedikulosis. VII. S.Linuwhi, K.Bramono, W.Indriatmi, editors. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2016. hal.120
12. Anggraini A, Anum Q, Masri M. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. *J Kesehat Andalas* [Internet]. 2018 Mar 10 [dikutip 8 Sep 2021];7(1):131–6. Tersedia pada: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/791>
13. Sulistyanyngtyas AR, Ariyadi T, Zahro’ F. Hubungan Antara Personal Hygiene dengan Angka Kejadian Pediculosis di Pondok Pesantren Al Yaqin Rembang. *J Labora Med* [Internet]. 2020;9(1):25–31. Tersedia pada: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JLabMed/article/view/7213>
14. Sudarsono S, Miguna S. Hubungan antara Personal Hygiene dengan Angka Kejadian Pediculosis Capitis pada Santriwati Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu Tahun 2018. *Zo Kedokt Progr Stud Pendidik Dr Univ Batam* [Internet]. 2020 Jun 30 [dikutip 8 Sep 2021];9(1):70–80. Tersedia pada: <http://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonadokter/article/view/282>
15. Maharani A, Pandaleke HEJ, Niode NJ. Hubungan Kebersihan Kepala dengan Pedikulosis Kapitis pada Komunitas Dinding di Pasar Bersehati Manado. *e-CliniC*. 2019;8(1):163–71.
16. Anifah SN, Darwati LE, Setianingsih. Hubungan antara tingkat personal hygiene dengan kejadian pedikulosis kapitis anak sekolah dasar. *community Publ Nurs*. 2018;6(2):61.

